BAB II

STUDI LITERATUR DAN STUDI BANDING

2.1 Studi Literatur Mengenai Usaha Revitalisasi

2.1.1 Pengertian-pengertian

a. Pengertian Konservasi

Konservasi itu sendiri merupakan berasal dari kata *Conservation* yang terdiri atas kata *con* (*together*) dan *servare* (*keep/save*) yang memiliki pengertian mengenai upaya memelihara apa yang kita punya (*keep/save what you have*), namun secara bijaksana (*wise use*). Ide ini dikemukakan oleh Theodore Roosevelt (1902) yang merupakan orang Amerika pertama yang mengemukakan tentang konsep konservasi.

Sedangkan menurut Rijksen (1981), konservasi merupakan suatu bentuk evolusi kultural dimana pada saat dulu, upaya konservasi lebih buruk daripada saat sekarang. Konservasi juga dapat dipandang dari segi ekonomi dan ekologi dimana konservasi dari segi ekonomi berarti mencoba mengalokasikan sumberdaya alam untuk sekarang, sedangkan dari segi ekologi, konservasi merupakan alokasi sumberdaya alam untuk sekarang dan masa yang akan datang.

Apabila merujuk pada pengertiannya, konservasi didefinisikan dalam beberapa batasan, sebagai berikut :

1. Konservasi adalah menggunakan sumberdaya alam untuk memenuhi keperluan manusia dalam jumlah yang besar dalam waktu yang lama (*American Dictionary,* BP2TPDAS-IBB. 2002. *Pedoman Praktik Konservasi Tanah dan air*.).

2. Konservasi adalah alokasi sumberdaya alam antar waktu (generasi) yang optimal secara sosial (Randall, 1982, BP2TPDAS-IBB. 2002. *Pedoman Praktik Konservasi Tanah dan air*.).

3. Konservasi merupakan manajemen udara, air, tanah, mineral ke organisme hidup termasuk manusia sehingga dapat dicapai kualitas kehidupan manusia yang meningkat termasuk dalam kegiatan manajemen adalah survai, penelitian, administrasi, preservasi, pendidikan, pemanfaatan dan latihan (IUCN, 1968, BP2TPDAS-IBB. 2002. *Pedoman Praktik Konservasi Tanah dan air*.).

4. Konservasi adalah manajemen penggunaan biosfer oleh manusia sehingga dapat memberikan atau memenuhi keuntungan yang besar dan dapat diperbaharui untuk generasi-generasi yang akan datang (WCS, 1980, BP2TPDAS-IBB. 2002. *Pedoman Praktik Konservasi Tanah dan air*.)

b. Pengertian Preservasi

Preservasi adalah tindakan atau proses penerapan langkah-langkah dalam mendukung keberadaan bentuk asli, keutuhan material bangunan/struktur, serta bentuk tanaman yang ada dalam tapak. Tindakan ini dapat disertai dengan menambahkan penguat-penguat pada

struktur, disamping pemeliharaan material bangunan bersejarah tersebut. Upaya melindungi benda cagar budaya secara tidak langsung (pemagaran, pencagaran) dari faktor lingkungan yang merusak. Mempunyai arti yang mirip dengan konservasi perbedaannya ialah :

a. secara teknis preservasi lebih menekankan pada segi pemeliharaan secara
   sederhana, tanpa memberikan perlakuan secara khusus terhadap benda.

b. secarastrategis/makro preservasi mempunyai arti yang mirip dengan pelestarian, yang meliputi pekerjaan teknis dan administratif (pembinaan, perlindungan).

c. Rehabilitasi atau Renovasi

Membuat bangunan tua berfungsi kembali. Dengan catatan, perubahan-perubahan dapat dilakukan sampai batas-batas tertentu, agar bangunan dapat beradaptasi terhadap lingkungan atau kondisi sekarang atau yang akan datang.Adalah sebuah proses mengembalikan obyek agar berfimgsi kembali, dengan cam memperbaiki agar sesuai dengan kebutuhan sekarang, seraya melestarikan bagian-bagian dan wujud-wujud yang menonjol (penting) dinilai dari aspek sejarah, arsitektur dan budaya.Salah satu bentuk pemugaran yang sifat pekerjaannya hanya memperbaiki bagian-bagian bangunan yang mengalami kerusakan. Bangunan tersebut tidak dibongkar seluruhnya karena pekerjaan

rehabilitasi umumnya melibatkan tingkat prosentase kerusakan yang rendah.

d. Revitalisasi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Revitalisasi berarti proses, cara, dan perbuatan menghidupkan kembali suatu hal yang sebelumnya kurang terberdaya. Sebenarnya revitalisasi berarti menjadikan sesuatu atau perbuatan menjadi vital. Sedangkan kata vital mempunyai arti sangat penting atau perlu sekali. Pengertian melalui bahasa lainnya revitalisasi bisa berarti proses, cara, dan atau perbuatan untuk menghidupkan atau menggiatkan kembali berbagai program kegiatan apapun. Lebih jelasnya revitalisasi itu adalah membangkitkan kembali vitalitas. Jadi, pengertian revitalisasi ini secara umum adalah usaha-usaha untuk menjadikan sesuatu itu menjadi penting dan perlu sekali.

Skala revitalisasi ada tingkatan makro dan mikro. Proses revitalisasi sebuah kawasan mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan. Revitalisasi sendiri bukan sesuatu yang hanya berorientasi pada penyelesaian keindahan fisik saja, tapi juga harus dilengkapi dengan peningkatan ekonomi masyarakatnya serta pengenalan budaya yang ada. Untuk melaksanakan revitalisasi perlu adanya keterlibatan masyarakat. Keterlibatan yang dimaksud bukan sekedar ikut serta untuk mendukung aspek formalitas yang memerlukan

adanya partisipasi masyarakat, selain itu masyarakat yang terlibat tidak hanya masyarakat di lingkungan tersebut saja, tapi masyarakat luas. Ada beberapa aspek lain yang penting dan sangat berperan dalam revitalisasi, yaitu penggunaan peran teknologi informasi, khususnya dalam mengelola keterlibatan banyak pihak untuk menunjang kegiatan revitalisasi. Selain itu revitalisasi juga dapat ditinjau dari aspek keunikan lokasi dan tempat bersejarah. atau revitalisasi dalam rangka untuk mengubah citra suatu kawasan. Dengan dukungan mekanisme kontrol/pengendalian rencana revitalisasi harus mampu mengangkat isu-isu strategis kawasan, baik dalam bentuk kegiatan/aktifitas sosial-ekonomi maupun karakter fisik kota. Rancang kota merupakan perangkat pengarah dan pengendalian untuk mewujudkan lingkungan binaan yang akomodatif terhadap tuntutan kebutuhan dan fungsi baru.

Resume :

Revitalisasi termasuk di dalamnya adalah *konservasi, preservasi,* dan *rehabiltasi(renovasi)* merupakan bagian dari upaya perancangan kota untuk mempertahankan warisan fisik budaya masa lampau yang memiliki nilai sejarah dan estetika-arsitektural atau tepatnya merupakan upaya pelestarian lingkungan binaan agar tetap pada kondisi aslinya yang ada dan mencegah terjadinya proses kerusakan. Tergantung

dari kondisi lingkungan binaan yang akan dilestarikan, maka upaya ini biasanya disertai pula dengan upaya restorasi, rehabilitasi dan rekonstruksi. Jadi, revitalisasi adalah upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital/hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Selain itu, *revitalisasi* adalah kegiatan memodifikasi suatu lingkungan atau benda cagar-budaya untuk pemakaian baru.

Revitalisasi fisik diyakini dapat meningkatkan kondisi fisik (termasuk juga ruang-ruang publik) kota, namun tidak untuk jangka panjang. Untuk itu, tetap diperlukan perbaikan dan peningkatan aktivitas ekonomi *(economic revitalization)* yang merujuk kepada aspek sosial-budaya serta aspek lingkungan *(environmental objectives).* Hal ini mutlak diperlukan karena melalui pemanfaatan yang produktif, diharapkan akan terbentuklah sebuah mekanisme perawatan dan kontrol yang langgeng terhadap keberadaan fasilitas dan infrastruktur kota.

2.1.2 Usaha untuk melakukan Revitalisasi

2.1.2.1 Aspek Fisik

1. Pengolahan dari sisi Tanah

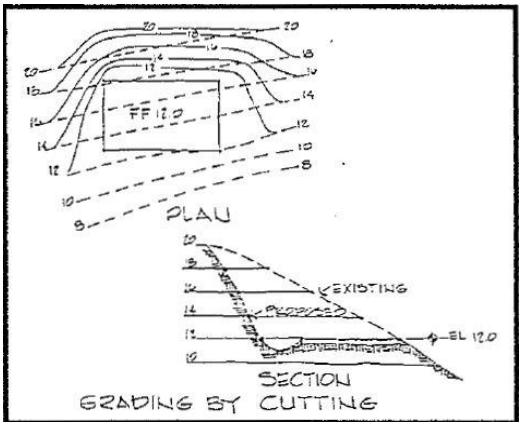
Teknik dalam pengolahan tanah berkontur adalah dengan cara *grading. Grading* tanah adalah meratakan kemiringan tanah tertentu guna memberi kemungkinan desain lantai bangunanbersifat *fleksibel*(mudah

dicapai). Beberapa teknik—teknik yang dilakukan dalam grading tanah diantara lain :

a. *System Cutting*

- Kontur terendah yang terdekat dengan lereng diilih sebagai ketinggian *site* permukaan yang rata.
- Kemudian kontur dipindah kesisi belakang site yang lebih tinggi.
- Kontur sisanya menyesuaikan sampai tidak ada garis kontur existing yang melintang pada site.

Kelebihan Sistem ini adalah keseluruhan site dengan level sama ddapat dimanfaatkan sebagai ruang-ruang yang efektif. Sedangkan kekuranganya adalah tanah sisa penggalian harus di[indahkan ke tempat lain yang berarti pengeluaran biaya transportasi.

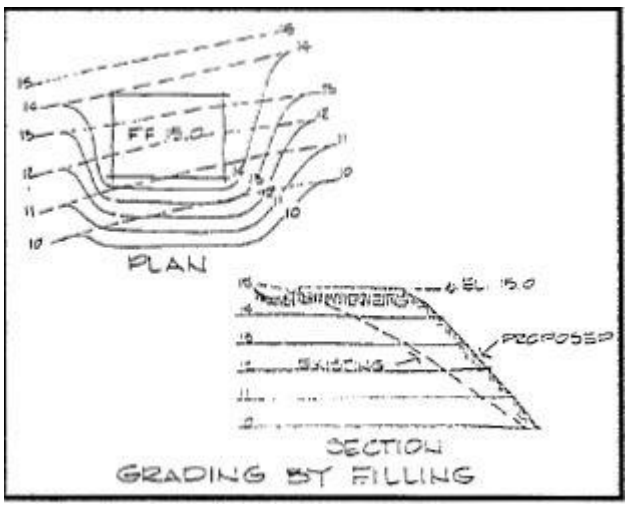


Gambar 2.1
Sistem Cutting
Sumber : Membangun Rumah di Lereng dan Perbukitan, Heinz Frick

b. *System Filling*

- Kontur tertinggu deat dengan lereng dipilih sebagai ketingian *site* permukaan yang rata.
- Kontur dipindahkan ke bagian bawah *site.*
- Kontur sisanya menyesuaikan supaya tidak ada garis kontur *existing* yang melintang pad *site.*
- Sistem drainase harus direncanakan degan baik, karena jika system ini tidak bekerja, air akan bergerak menuruni bukit mengalir melawan pola kontur sehingga mempengaruhi struktur bangunan.

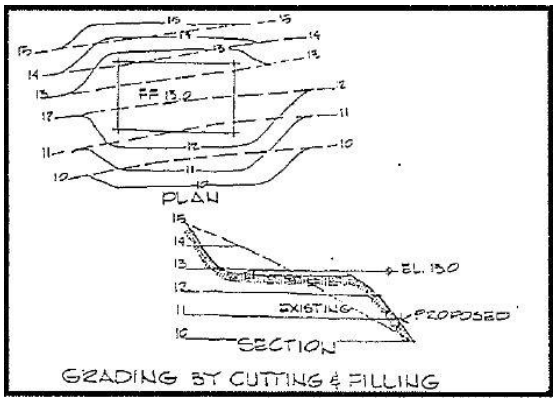
Kelebihan sistem ini adalah terciptanya suatu site yang datar sehingga dapat dimanfaatkan sebagai ruang-ruang efektif. Sedangkan kekurangannya adalah pemborosan biaya transortasi karena untuk keperluan urugan harus mendatangkan tanah dari tempat lain.



Gambar 2.2
Sistem Filling
Sumber : Membangun Rumah di Lereng dan Perbukitan, Heinz Frick

c. Sistem *Cut and Fill (galian dan urugan)*

Kelebihan sistem ini adalah adanya keseimbangan kuantitas tanah pas *site* yang dieliminasi untuk kebutuhan pengurukan dan penggalian. Hal ini dikerjakan dengan membuat ketinggian *site* antara kontur terendah dan tertinggi.

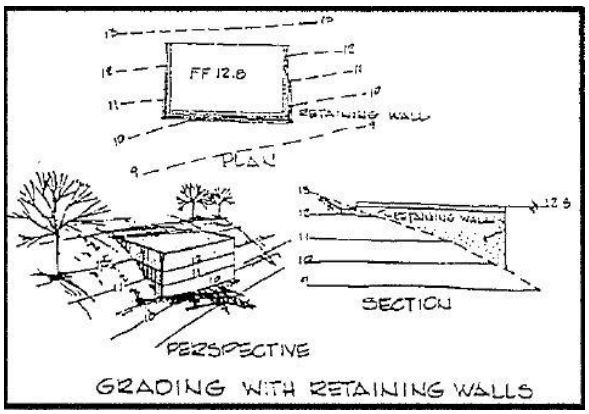


Gambar 2.3
Sistem Cut and Fill
Sumber : Membangun Rumah di Lereng dan Perbukitan, Heinz Frick

d. Sistem Penopang

Sistem Penopang mengunakan *Retaining Wall* atau dinding penahan tanah.Dinding Pondasi lereng diekspos dan berfungsi sebagai retaining wall(dinding penahan) di bagian bawah atau atas

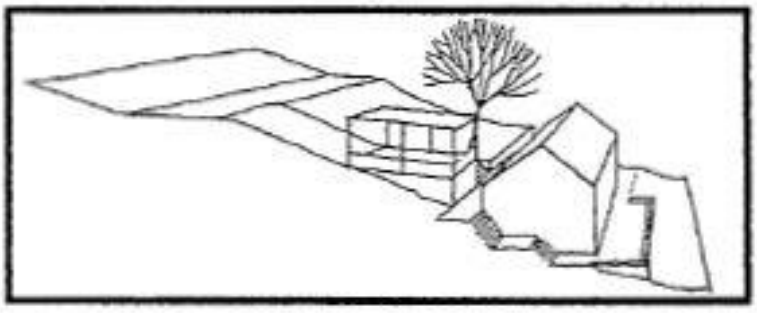
permukaan. Grading ini paling banyak dilakukan namun agak sulit dilakukan.



Gambar 2.4
Sistem Retaining Wall
Sumber : Membangun Rumah di Lereng dan Perbukitan, Heinz Frick

e. Sistem *Split Level*

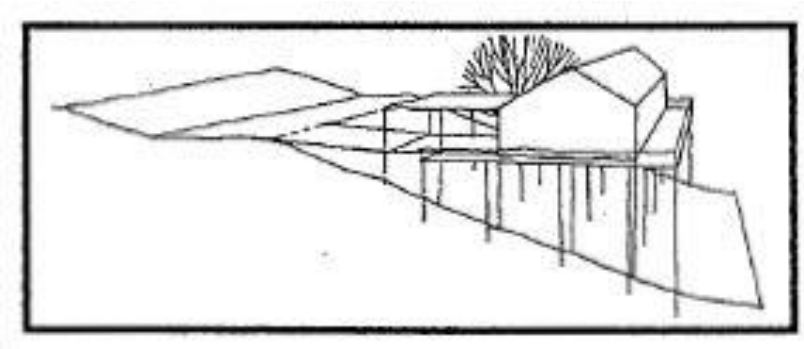
Sistem ini menggunakan bantuan *retaining wall* dan merupakan sistem yang sedikit banyak mempertahankan bentuk lahan *(landform)* alaminya.



Gambar 2.5
Sistem Split Level
Sumber : Membangun Rumah di Lereng dan Perbukitan, Heinz Frick

f. Sistem Penopang Bangunan

Dengan menggunakan sistem bangunan di atas tanah dengan bantuan penopang agar pemukaan tanah yang asli tidak terganggu.



Gambar 2.6
Sistem Penopang
Sumber : Membangun Rumah di Lereng dan Perbukitan, Heinz Frick

Tujuan dari pengadaan grading tanah mencakup banyak hal. Penggunaan grading tanah juga sangat mempengaruhi pada proses perancangan dan desain dari arsitektur tersebut. Beberapa tujuan *grading* antara lain adalah :

- Mengembangkan tapak bangunan yang menarik dan unik, sesuai dengan bentuk tanah serta ekonomis.
- Memberikan pencapaian yang aman, nyaman dan fungsional sesuai tapak baik untuk tujuan fungsional maupun pemeliharaan.
- Membagi aliran air permukaan dan air bawah permukaan menjauhi banguna dan perkerasan trotoar untuk menghindari kejenuhan lapisan dasar yang dapat merusak struktur bangunan atau melemahkan perkerasan.

- Mempertahankan bentuk kontur sehingga tidak merubah letak peil tanah dalam rangka mempertahankan aset alam di atasnya.

2. Pengolahan dari sisi Lingkungan

Dalam pengolahan lingkungan lebih erat kepada bagaimana suatu kawasan peduli serta tanggap pada keadaan dan potensi disekitar. Pengembangan kawasan dapat berpengaruh kepada sisi lingkungan baik itu berdampak negative atau positif. Sebaiknya analisis pengembangan kawasan dilakukan secara mendasar dengan mempertimbangkan keadaan lingkungan yang ada. Sehingga dapat mengetahui potensi-potensi yang dapat dikembangkan dan di lestarikan bukan malah untuk dirusak dan tidak dipelihara. Karena lebih mementingkan pengembangan kawasan yang dibangun tanpa memperhatikan lingkungan sekitarnya.

3. Pengolahan dari sisi Arsitektur

Berikut adalah beberapa literatur mengenai pengolahan atau revitalisasi kawasan siantara lain :

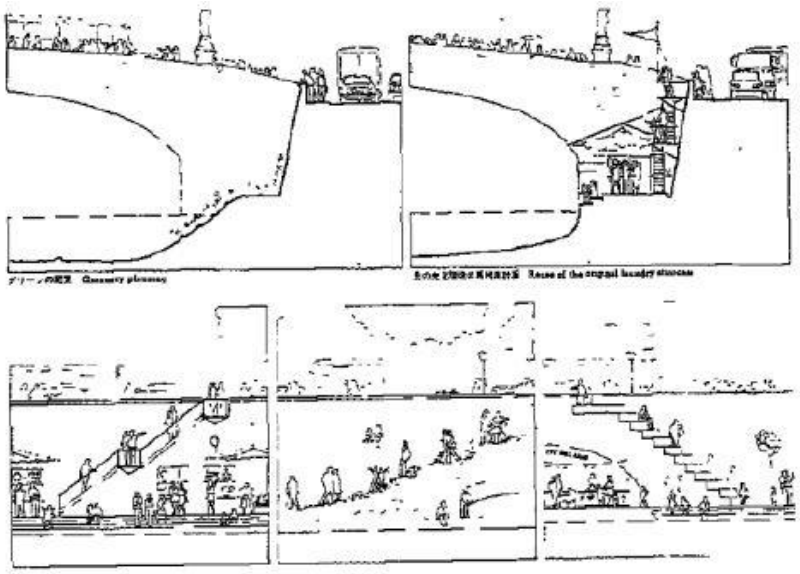
- The River Arno

  Secara Traditional, Sungai Arno di Florence menyediakan ruang untuk kegiatan rekreasi, seperti berjalan, memancing, berlayar, dll untuk orang-orang, yang bertindak sebagai cara alternative hidup dari kota pusat yang ramai. Sampai akhirnya jalan

raya memotong jalur pejalan kaki mengalir di kedua sisi menuju tepi sungai. Sebagai akibatnya jalur ke dalam sungai Arno tidak digunakan lagi. Lalu dimunculkan sebuah proek untuk memunculkan kembali taman linier sepanjang sungai. Kegiatan yang dimunculkan adalah berbagai jenis warug, kafe, bar dan fasilitas hiburan dipromosikan dan didorong di sepanjang ruang yang ada.

Konsep :

Penekanan dari kedekatan antara masyarakat dan air dapat mendorong apresiasi air dalam ruang dan pemandangan yang juga merupakan isu penting yang harus menjadi perhatian khusus pada kasus ini. Pengalaman yang kaya di sepanjang tepi air juga berlaku untuk kasus ini.



Gambar 2.7
The River Ano
Sumber : Jurnal Revitaliztion of Sai Kung Town, diakses 20 Maret 2013

- Boat Quay di Singapura

Sungai di Singapura telah menjadi pusat pembangunan kota sejak abad ke-19. Daerah tersebut dikenal sebagai Boat Quay yang merupakan pemukiman linier yang terdiri dari 2 sampai 3 lantai ruko sepanjang sungai. Namun semakin lama daerah tersebut mulai kehilangan karakternya. Untuk itu dibuatlah suatu skema untuk mempertahankan bangunan yang ada dan mengembangkan kembali Boat Quay sebagai budaya lokal dan kompleks rekreasi. Akhirnya dibuatlaj suatu proposal yang mencakup renovasi dan konservasi *foodstalls,* pedagang tradisional dan toko-toko kerajinan.

Konsep :

Tujuannya adalah untuk melestarikan arsitektur dan meningkatkan titik penting daya tarik wisata. Selain itu juga untuk membuat pengaturan terhadap kegiatan traditional yang ada. Dari segi ekonomi juga untuk membuktikan kestabilan suatu kawasan konservasi tanpa subsidi pemerintah.



Gambar 2.8
The Boat Quay di Singapura
Sumber : Jurnal Revitaliztion of Sai Kung Town, diakses 20 Maret 2013

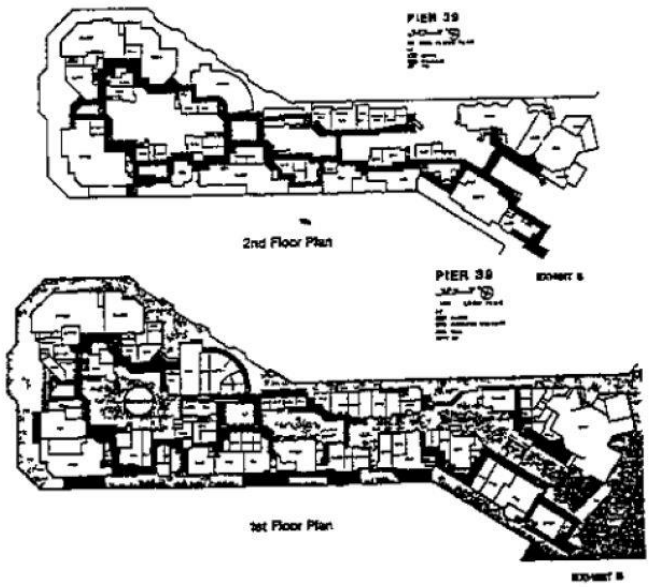
- Pier 39, Port of San Francisco

San Francisco adalah sebuah resort dan pusat komersial yang terletak pada pantai Amerika Serikat. Merupakan salah satu tempat yang paling menarik dari sekian kota-kota di Amerika Serikat. Pengunjung biasanya datang ke kota tersebut baik untuk berwisata dan berbisnis. Pada tempat ini terdapat 120 toko-toko

khusus, fasailitas bermain dan 360 tempat untuk berlabuh. Namun juga terdapat 1000 prakir mobil dan sebuah taman seluas 21 Ha.

Konsep :

Konteks penggunaan kayu tua pada atap dan kayu deck pejalan kaki berfungsi untuk memrikan suasana sebuah pelabuhan tua, sangat berbeda dari bahwa dari daerah komersial pusat kota. Susunan linier digunakan untuk memaksimalkan potensi yang terbaik dari lautan.



Gambar 2.9
The Port Of San Fransisco
Sumber : Jurnal Revitaliztion of Sai Kung Town, diakses 20 Maret 2013

2.1.2.2 Aspek Sosial

Meninjau dari Aspek Sosial, *Revitalisasi* bertujuan untuk memperbaiki lingkungan sosial masyarakat disekitar kawasan. Dengan cara memberdayakan masyarakat sebagai penunjang dari keberadaan

kawasan objek wisata yang telah mengalami *revitalisasi.* Pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan pengetahuan mengenai system yang bekerja dikawasan. Dapat juga dengan memberikan pendidikan sehingga nantinya masyarakat yang berada disekitar kawasan dapat dipekerjakan pada kawasan objek wisata tersebut.

Revitalisasi sebuah kawasan akan terukur bila mampu menciptakan lingkungan yang menarik, jadi bukan sekedar membuat tempat yang indah. Kegiatan tersebut harus berdapak positif serta dapat meningkatkan dinamika dan kehidupan social masyarakat/warga (public realms). Kegiatan perancangan dan pembangunan kota untuk menciptakan lingkungan social yang berjati diri dan hal ini pin selanjutnya perlu didukung oleh suatu pengembangan institusi yang baik.

2.1.2.3 Aspek Ekonomi

Dalam Aspek Ekonomi usaha *Revitalisasi* dapat terlihat ketika telah melakukan perbaikan pada suatu kawasan yang mengalami *revitalisasi.* Karena tujuan dari itu adalah untuk meningkatkan nilai ekonomis suatu kawasan. Selain itu dengan adanya *revitalisasi* kawasan *image* kawasan lama telah berganti dengan kawasan yang baru. Sehingga memungkinkan untuk mengundang lebih banyak pengunjung dan masyarakat untuk dapat berkunjung ke kawasan tersebut. Sehingga tentu saja pendapatan daerah akan naik dan masyarakat yang diberdayakan akan bertambah pendapatan perkapitanya.

Perbaikan fisik kawasan yang bersifat jangka pendek, diharapkan bias mengakomodasi kegiatan ekonomi informal dan formal (lecol economic development), sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi kawasan kota (P.Hall/U. Pfeiffer, 2001). Revitalisasi yang diawali dengan proses peremajaan artefak urban harus mendukung proses rehabilitasi kegiatan ekonomi. Dalam konteks revitalisasi perlu dikembangkan fungsi campuran yang bias mendorong terjadinya aktivitas ekonomi dan social (vitalitas baru).

2.2 Studi Banding

2.2.1 Kawasan Taman Wisata Buah Mekar Sari

Taman Wisata Mekarsari merupakan salah satu pusat pelestarian keanekaragaman hayati buah-buahan tropika terbesar di dunia, khususnya jenis buah-buahan unggul yang dikumpulkan dari seluruh daerah di Indonesia, sekaligus merupakan tempat penelitian budidaya (agronomi), pemuliaan (breeding) dan perbanyakan bibit unggul untuk kemudian disebarluaskan kepada petani dan masyarakat umum. Kawasan Wisata Taman Buah Mekar Sari terletak di Kecamatan Cileungsi, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Luas Kawasan tersebut seluas 239 Hektar ditambah dengan danau yang luasnya 25 hektar. Data Bangunan yang ada pada Kawasan Wisata Taman Buah Mekar Sari adalah sebagai berikut :

- Gedung Aula.

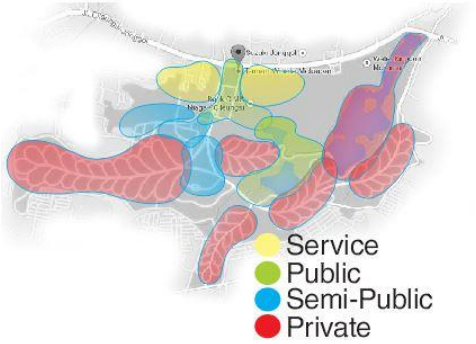
- Tower Pemantau.
- Tenant sebagai daerah komersial.
- Bangunan Pengelola.
- Loket, Kios-kios Souvenir dan Glass House.

Beberapa wahana yag terdapat di kawasan adalah sebagai berikut :

- *Family Garden*
- Rekreasi Danau
- *Baby Zoo*
- *Garden Center*
- *Green House Melon*
- *Kids Fun Valley*
- Menara Pandang
- Bangunn Air Terjun
- Pongo Show
- *Company Gathering*
- *Family Picnic*
- Wisata Kebun Buah dan Sayur
- *Barbeque*
- *Senam Pagi*



Gambar 2.10
Gambar Alur Sikulasi Kawasan Wisata Taman Buah Mekar Sari



Gambar 2.11
Gambar Pemintakatan Kawasan Wisata Taman Buah Mekar Sari

Wisata Taman Buah Mekar Sari mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan dalam menghadirkan suatu kawasan konservasi buah-buahan. Salah satu kelebihannya adalah pengembangan buah-buahan yang sangat baik. Bagaimana sistem diatur sebagai upaya pengembangan buah-buahan. Namun beberapa kekurangan yang sangat mencolok adalah sirkulasi yang sulit menuju kawasan dan sistem sirkulasi di dalam kawasan itu sendiri yang tidak teratur dan tidak jelas. Sirkulasi seharusnya dapat “mengalir” sehingga pengunjung pun merasa menikmati kawasan dengan sendirinya. Selain itu aktifitas dari pengunjung juga tidak terwadahi secara maksimal karena wahana satu dengan yang lain tidak saling terhubung dan saling berkaitan. Tempat wahana satu dengan yang lainnya cenderung berjauhan dan harus berjalan kaki sangat jauh terlebih dahulu.



Gambar 2.12
Drop Off Masuk Kawasan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.13
Pintu Masuk Kawasan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Dalam hal sirkulasi Kawasan Wisata Taman Buah Mekar Sari masih belum maksimal karena sirkulasinya tidak efektif dan tidak terlihat jelas dalam hal pencapaian. Memang didalam kawasan diberikan

beberapa fasilitas transportasi namun semuanya belum cukup untuk mencakup semua kawasan.



Gambar 2.14
Tempat Pembibitan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.15
Tempat Konservasi Buah-Buahan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.16
Suasana Kawasan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.17
Suasana Kawasan
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Ringkasan :

- Elemen Air dalam Arsitektur sebagai Simbol (water as a symbol).

  Digunakan sebagai simbol dari bentuk lain, seperti air mancur atau patung. Pada kawasan kawasan mekar sari terdapat Bangunan

seperti air terjun yang juga dapat dijadikan sebagai symbol kawasan.

- Beberapa hal mengenai beberapa bangunan dan ruang di dalam kawasan dapat dijadikan sebagai bahan referensi. Beberapa diantaranya adalah :

  Aula, Sistem Pengolahan Kawasan dengan Konservasi Buah-buah dan tanaman, *glass house* (rumah kaca) yang bertujuan untuk mengkonservasi tanaman dan lingkungan.

2.1 Tabel Pengamatan Terhadap Kawasan Wisata Taman Buah Mekar Sari ditinjau dari Aspek Fisik, Aspek Lingkungan dan Aspek Ekonomi.

Aspek Fisik	Aspek Sosial	Aspek Ekonomi
1. Pada kawasan wisata Taman buah mekar sari menggunakan waduk atau danau kecil yang terdapat pada kawasan sebagai bentuk penggunaan sumber daya yang ada. 2. Namun ada beberapa sisi pada kawasan pengembangan konservasi tanah tidak diperhatikan dan hanya pada pusat konservasi saja yang dilestarikan.	1. Menurut survey yang dilakukan pengembangan kawasan yang terkait didapati bahwa belum adanya sikap terhadap masyarakat disekitar. 2. Belum adanya elaborasi kawasan dengan pemberdayaan masyarakat sekitar.	1. Dalam hal penunjang perekonomian tentu tidak didapati karena tidak terkait dengan pengembangan suatu kawasan pemerintahan dan dengan melihat para pengunjung yang hanya hadir pada waktu weekend dan liburan tentu keuntungan yang dihasilkan tidak besar untuk kawasan.

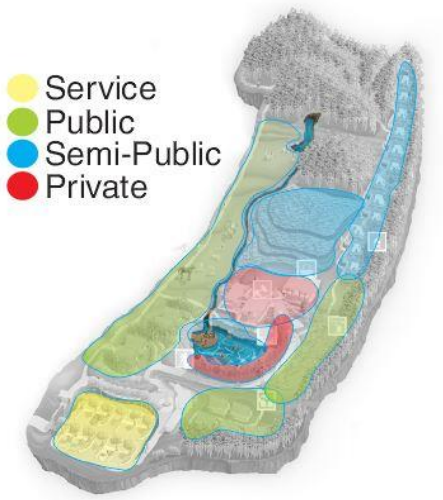
2.2.2 Kawasan Wisata Dusun Bambu

Dusun Bambu Family Leisure Park adalah suatu kawasan dimana kita dapat menemukan jendela nyata antara keindahan alam dan budaya tradisional Sunda dibungkus dalam konsep hidup yang berkelanjutan**.** Luas Kawasan 15 hektar terletak di kaki bukit kawasan Burangrang Mountain, Dusun Bambu Family Leisure Park mulai dari lahan pertanian yang digunakan dengan kondisi yang mengerikan. Pada tahun 2008 terdapat sekelompok empat pengusaha Indonesia memutuskan untuk mengambil rencana aksi untuk merevitalisasi tanah tandus dan mengubahnya menjadi konservatori bambu. Proyek ini dimulai dengan menanam hampir 100.000 pohon di Dusun Bambu dan sekitarnya mendapatkan untuk mendapatkan kembali lahan yang baik .Bangunan yang ada pada Kawasan Wisata Dusun Bambu adalah sebagai berikut :

- Burangrang Café
- Saung Purbasari
- Sampan Sangkuriang
- Lutung Kasarung
- Kampung Layung
- Eagle Camp
- Pasar Kathulistiwa



Gambar 2.18
Denah Kawasan Dusun Bambu
Sumber : www.dusunbambu.com



Gambar 2.19
Pemitakatan Kawasan Dusun Bambu
Sumber : www.dusunbambu.com



Gambar 2.20
Saung Purbasari
Sumber : www.dusunbambu.com



Gambar 2.21
Burangrang Restaurant
Sumber : www.dusunbambu.com



Gambar 2.22
Pasar Kathulistiwa
Sumber : www.dusunbambu.com



Gambar 2.23
Lutung Kasarung
Sumber : www.dusunbambu.com



Gambar 2.24
Amphitheater
Sumber : www.dusunbambu.com

Sistem yang terdapat jauh sangat baik dari pada yang terdapat ditempat wisata sejenis lainnya. Di dalam kawasan jauh lebih mengutamakan bagaimana pengalaman yang dihadirkan kepada pengunjung itu sesuatu yang paling penting. Sirkulasi yang dihadirkan juga sangat menarik dengan memiliki dinamika yang sanat baik. Adanya *skywalk´* membuat sirkulasi jauh lebih menarik dan berwarna. Dari pemintakatan yang terlihat juga sangat terstruktur karena pembagian *zoning* terlihat sangat jelas. Pada kawasan ini juga di perlihatkan bahwa penggunaan elemen Air dalam arsitektur dapat menjadi penungjang yang sangat baik. Elemen Air disini juga dapat berfungsi sebaik pusat dari aktifitas yang terdapat didalam kawasan. Sehingga untuk sebagian besar aktifitas dan massa bangunan memiliki orientasi yang mengarah kepada air. Selain itu adanya elemen air benar-benar menciptakan pusat aktifitas melalui kehadirannya. Air telah menjadi unsur aktif dan auditory yang menimbulkan perhatian dan ketertarikan pad pelaku aktifitas, seperti plasa di pusat kota.

Ringkasan :

- Penghubung (*Water as a Linkage*)

  Digunakan untuk mengalirkan air di antara bangunan dengan masa yang terpisah. Selain itu juga dapat dijadikan sebagai penghubung dari beberapa massa bangunan yang terpisah.

- Pemersatu (*Water as a Unity*)

  Digunakan sebagai penyatu bangunan atau ruang di sekitarnya. Selain itu juga dapat diartikan sebagai peleburan antara ruang dalam dan ruang luar dalam arsitektur.

- Dari Objek Wisata Dusun Bambu banyak hal yang dapat dijadikan referensi dalah satunya adalah proses konservasi dan pengolahan kembali kawasan yang tandus dan kurang maksimal. Sistem dalam mengolah kawasan dan konsep tentang keberlangsungan alam dan kontribusi menghadirkan suatu objek wisata baru untuk memperdayakan masyarakat disekitar.

- Penggunan *Zoning* yang baik sehingga sirkulasi sangat jelas dan teratur. Penyajian kawasan yang eksklusif namun rakyat menengah kebawah juga masih dapat menikmati yang terdapat dikawasan.

2.2 Tabel Pengamatan Terhadap Kawasan Wisata Dusun Bambu ditinjau dari Aspek Fisik, Aspek Lingkungan dan Aspek Ekonomi.

Aspek Fisik	Aspek Sosial	Aspek Ekonomi
1. Pada lahan di Dusun Bambu sebelumnya tandus dan tidak mempunyai nilai jual namun sekarang sudah di revitalisasi dan menjadi kawasan yang produktif. 2. Penggunaan potensi Situ yang dikembangkan dan dimanfaatkan sebaga *vocal point*	1.Pemberdayaan masyarakat tampak dalam bagaimana pihak pengelola mengambil karyawan dari penduduk sekitar. 2. Pada kawasan juga terdapat permainan alat music traditional sunda dan lagu-lagu sunda dengan mengambil pemusik dari lingkungan sekitar	1. Karena banyak penduduk yang dataSng berkunjung bukan hanya dari bandung namun juga terdapat dari beberapa kota diluar Bandung yaitu Jakarta dan sekitarnya.

menunjukan adanya pengembangan potensi kawasan yang dan hidrologi air.	desa.	

2.2.3 Floating Market

Floating Market merupakan kawasan yang memberdayakan sebuah Situ sebagai objek wisata dengan menggabungkan beberapa fungsi lain. *Floating Market* atau biasa disebut juga Pasar Terapung Terletak pada daerang Lembang, Bandung, Jawa Barat. Terkenal karena keunikannya yaitu adanya pasar yang terapung. Pengunjung dihadirkan suatu suasana berjualan makanan di atas perahu atau sampan. Begitu banyak variasi makanan dan permainan yang terdapat di Pasar Terapung. Pasar apung ini terletak pada sebuah situ yaitu Situ Umar. Situ Umar dulunya hanya terkenal sebagai tempat pemancingan. Revitalisasi kawasan Situ Umar mempunyai nilai sangat baik karena masih menjadikan situ tersebut sibagai potensi yang ada didalam kawasan. Sehingga tidak menghilangkan apa yang terpenting yang terdapat dikawasan tersebut.



Gambar 2.25
Floating Market
Sumber : Data Pribadi



Gambar 2.26
Floating Market
Sumber : Data Pribadi

Pada perancangan objek wisata air, dimana ruang harus menimbulkan suasana rekreatif memiliki karakter yang dibentuk oleh derajat keterbukaan, bentuk, skala, warna, bahan, pencahayaan, penghawaan, elemen-elemen pengisi ruang, suara-suara dalam ruang sehingga mampu memberikan pengalaman total wisata air bagi para pengunjung terhadapa elemen arir yang melingkupi. Selain itu juga keinginan akan peforma suatu ruang juga dapat diwujudkan dengan

pengkondisian *visual, thermal*, dan *acoustic* dengan tata air dapat menunjang pencapaian kondisi yang diharapkan.

Ringkasan :

- Pusat Kegiatan (*Water as a Heart*).

  Elemen Air juga dapat digunakan sebagai daya tarik dan mempunyai orientasi yang jelas untuk berkumpul dan interaksi. Serta adanya air dalam suatu kawasan dapat bertujuan sebagai pusat dari segala aktifitas yang ada kecenderungan orang untuk untuk berkumpul pada area yang luas dan nyaman.

- Tulang Punggung (*Water as a spine*).

  Air juga dapat digunakan sebagai pengarah dan memperjelas sirkulasi ruang. Sehingga adanya air yang mengalir pada suatu kawasan dapat dijadikan sebagai perkuatan untuk memperkuat dan memperjeas sirkulasi.

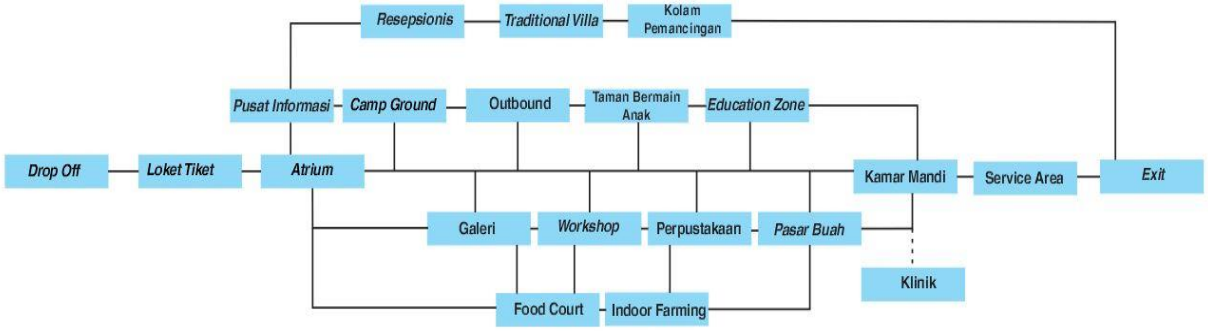
- Dari Wisata *Floating Market* yang dapat dipelajari adalah bagaimana upaya revitalisasi kawasan. Dahulu kawasan ini lebih dikenal dengan wisata atau objek wisata Situ Umar namun di lakukan revitalisasi dengan masih menggunakan potensi Situ yang ada. Juga memahami adanya keselarasan antara aktifitas dan keberadaan sumber air sebagai pusat dari segala kegiatan.

2.3 Tabel Pengamatan Terhadap Kawasan Wisata Floating Market Lembang ditinjau dari Aspek Fisik, Aspek Lingkungan dan Aspek Ekonomi.

Aspek Fisik	Aspek Sosial	Aspek Ekonomi
1. Revitalisasi situ Umar sebagai pusat aktivitas dan konsep perancangan.	1.Pemberdayaan masyarakat tampak dalam bagaimana pihak pengelola mengambil karyawan dari penduduk sekitar. 2. Pengembangan kuliner traditional jawa barat sebagai bentuk konsep perancangan dengan memperhatikan masyarakat disekitar.	1. Karena banyak penduduk yang datang berkunjung bukan hanya dari bandung namun juga terdapat dari beberapa kota diluar Bandung yaitu Jakarta dan sekitarnya.

2.3 Ringkasan Program Ruang dari hasil Studi Banding

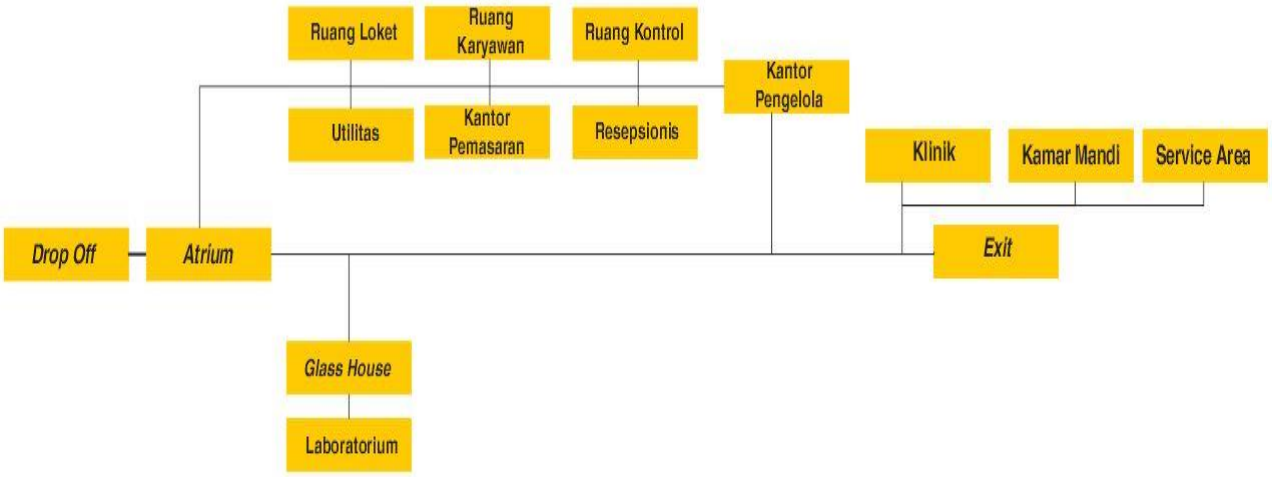
Berikut adalah beberapa program kegiatan atau alur aktifitas yang ada di dalam kawasan. Bentuk kegiatan yang menjadi pertimbangan adalah dari para pengunjung dan pengelola. Dari alur aktifitas dan program kegiatan dapat menunjukan ruang-ruang seperti apa yang nantinya akan dihadirkan didalam kawasan.



Gambar 2.27
Bagan Alur Aktivitas Pengunjung



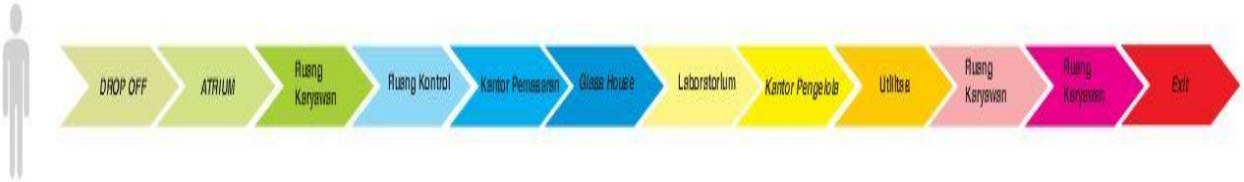
Gambar 2.28
Bagan Progam Kegiatan Pengunjung



PENGELOLA 1



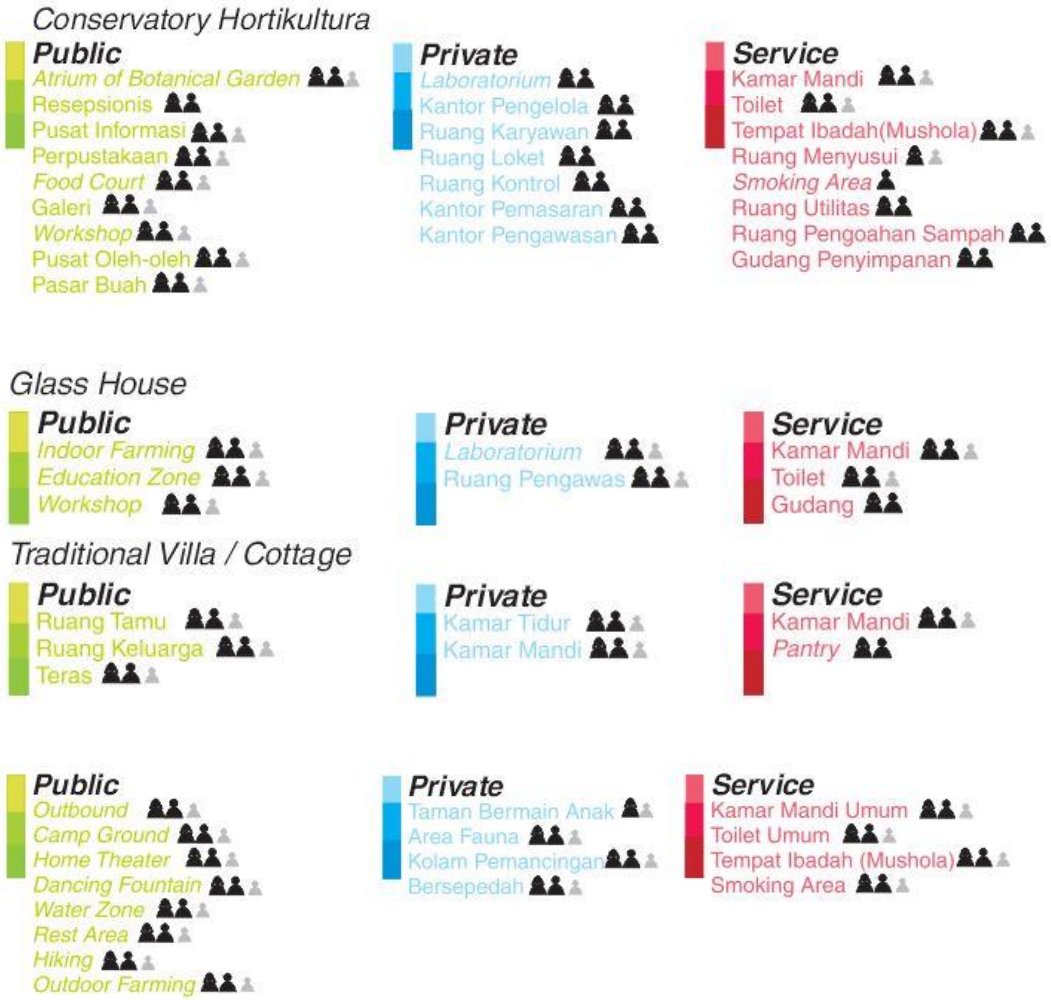
PENGELOLA 2



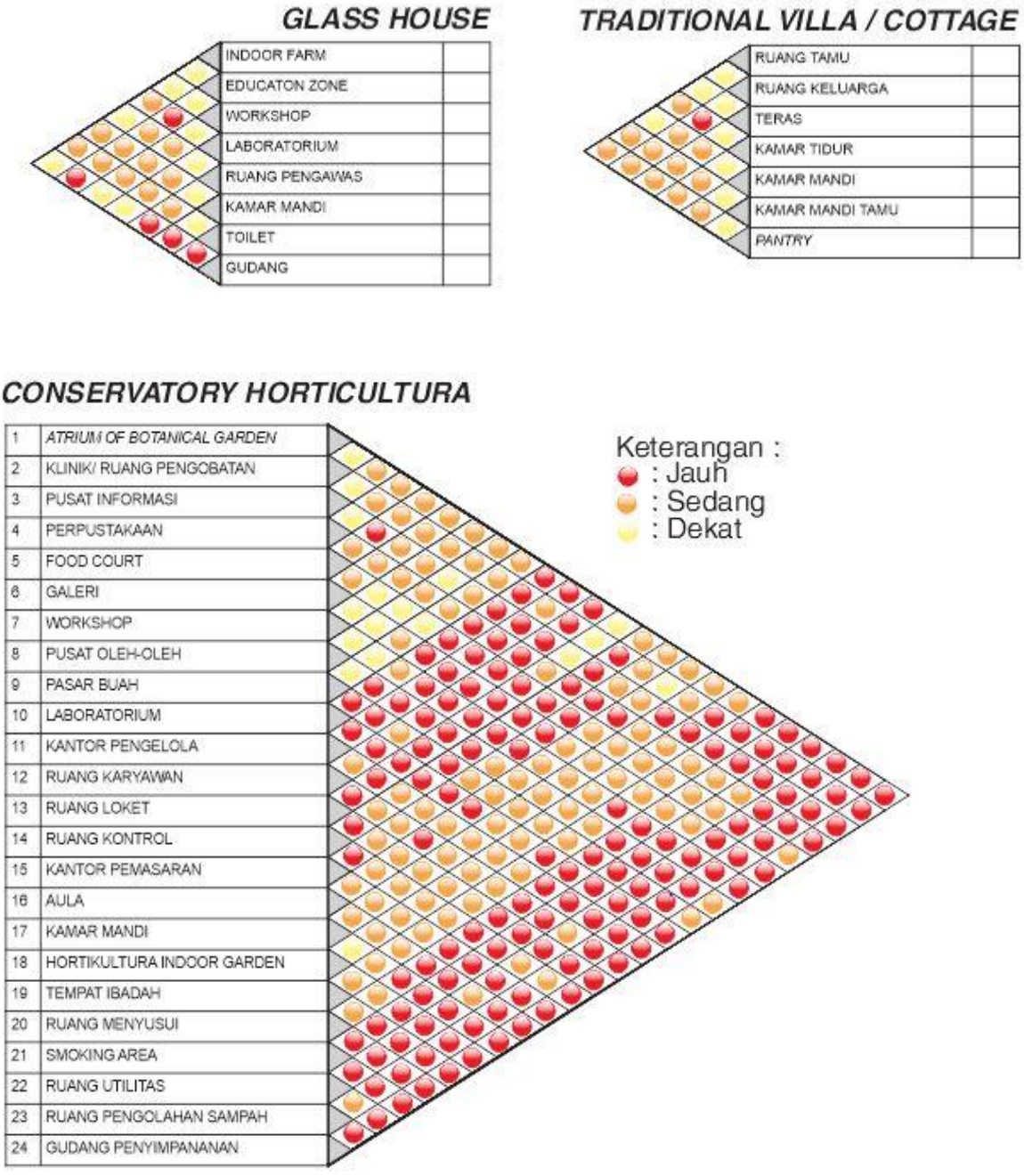
PENGELOLA 3



Gambar 2.30
Bagan Alur Aktivitas Pengelola



2.4 Diagram Matrik Kedekatan Ruang



Gambar 2.31
Diagram Matrik Kedekatan Ruang